

MATA PENCARIAN PENDUDUK SUNGAI BATANGHARI SEMBILAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Boby Agus Yusmiono¹, Januardi²
Universitas PGRI Palembang
boby.yusmiono@yahoo.com¹) januardibkl@gmail.com²)

Abstract

The selection of Batanghari Sembilan River as a study because Batanghari Sembilan River is a tributary of the Musi river located in South Sumatra Province. This river is the longest river on the island of Sumatra and the second longest river in Indonesia. This research method is descriptive research that tends to qualitative. Researcher data collection techniques using interviews, observation, and documentation. From the results of the field research, the Batanghari Sembilan community's livelihoods are; 1) Stone or sand, 2) Farmers as irrigated rice fields 3) and green open spaces, 2). Keramba Jaring Apung (KJA) sand mine, 3). Transportation, 4), Fishermen, 5). Side residents looking for gold and Rawas river, 6) timber seekers, 7) plantations 8). Coral finders, 9) coal, 10) Labor and other

Keywords: Livelihood, Population, River, Batanghari Sembilan.

PENDAHULUAN

Negeri Indonesia yang kaya akan sumber alam dan keanekaragaman sumberdaya manusia, menjadikan negeri ini kaya. Negeri ini memiliki banyak sungai terpanjang salah satunya adalah sungai Batanghari Sembilan dengan panjang 800 Km merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera (NASA; 2016). Sungai memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan mahluk hidup tidak hanya manusia, hewan bahkan tumbuhan sangat tergantung kehidupannya. Sungai saat ini telah banyak diberdayagunakan masyarakat luas untuk berbagai keperluan yang dapat memberikan manfaat. Sungai sebagai kekayaan alam telah difungsikan menjadi pembangkit listrik, sarana transportasi, budidaya perikanan, pertanian dan mata pencarian lainnya.

Sungai batanghari sembilan menyimpan banyak kekayaan memiliki perbedaan tersendiri dengan sungai-sungai lain yang berada di Indonesia. Sungai selain

sebagai sumber kehidupan warga dapat di jadikan objek-objek wisata yang sangat menarik dan indah. Masyarakat dapat menikmati dan berkunjung ke objek-objek wisata yang terkenal di Provinsi Sumatera Selatan, anak aliran sungai musu ini dinamakan Batanghari Sembilan ada 9 anak sungai yaitu: Sungai Komerling, Ogan, Lematang, Leko, Rawas, Rupit, Bliti, Lakitan, dan Kelingi. Selain tempat wisata yang indah sungai dapat dijadikan sumber mata pencarian masyarakat yang hidup di sekitar bahkan masyarakat yang tinggal jauh dari aliran sungai batanghari sembilan.

Unsur-unsur pokok kebudayaan berdasarkan pendapat para ahli antropologi menjadi tujuh unsur, yaitu : 1. Bahasa, 2. Sistem pengetahuan, 3. Organisasi social, 4. System peralatan hidup dan teknologi, 5. System mata pencarian, 6. System religi, 7. dan Kesenian. (Sutardi, Tedi. 2007 : 34). Mata pencarian merupakan tujuh unsur kebudayaan yang memiliki peran penting untuk membentuk suatu budaya. Mata

pencarian bisa diartikan sebagai upaya masyarakat untuk mempertahankan hidup. Mata pencarian di dalam karakteristik budaya antara lain 1. Milik bersama, 2. Hasil belajar, 3. Didasarkan pada Lambang.

Mata pencarian penduduk sulit untuk berubah. Peneliti pernah meneliti di sungai Ogan banyak penduduk kehilangan mata pencarian di sungai Ogan. Penduduk banyak melakukan urbanisasi atau yang sering dikenal perpindahan dari desa ke kota. Sehingga kota menjadi padat akibatnya potensi mata pencarian tidak tergal dengan maksimal. misalnya mata Salah satu faktor urbanisasi hilangnya Mata pencarian di daerah asal. Mata pencarian merupakan modal yang sangat penting untuk penduduk bertahan hidup.

Mata pencarian merupakan unsur kebudayaan memiliki karakter Milik bersama, asil belajar dan didasarkan dengan lambang. Hal tersebut membuat peneliti berargumen penting untuk peneliti melakukan penelitian tentang sungai batang hari sembilan ini dengan judul: **“Mata Pencarian Penduduk Sungai Batanghari Sembilan di Provinsi Sumatera Selatan”**.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian hanya berkaitan dengan: Mata pencarian masyarakat yang tinggal di Sungai Batanghari yaitu tentang pokok Kebudayaan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: **”Bagaimana Mata Pencarian Penduduk di Sungai Batanghari Sembilan di Provinsi Sumatera Selatan ?”**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kehidupan dan Mata Pencarian Penduduk di Sungai Batanghari Sembilan di Provinsi Sumatera Selatan. Kegunaan penelitian ini yaitu: Memberikan pengetahuan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan dan mata pencarian penduduk di sungai batanghari sembilan, sehingga penduduk danat menjaga, melestarikan dan

menciptakan mata pencarian baru, misalnya dalam bidang pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Batanghari Sembilan

Sungai merupakan jalan air dimana air dapat mengalir. Sungai dapat menampung bukan hanya air hujan tetapi air dari resapan lain. Air hujan yang turun di daratan kemunian akan tertampung pada gedangan air atau mengalir kesungai lalu kelaut lepas. Tampung air yang besar seperti danau. Sungai terdiri dari beberapa bagian, bermula dari mata air yang mengalir ke anak sungai. Begitu banyak anak sungai yang anatnya bergabung menjadi satu dan akan terbentuk sebuah kubangan berupa sungai utama. Aliran air akan berbatasan dengan saluran dasar dan tebing di sebelah kiri dan kanan. Penghujung sungai di mana sungai bertemu laut dikenal sebagai muara sungai. Manfaat air sangat sangat lah banyak dan besar bagi kelangsungan mahluk hidup.

Pemanfaatan air sungai bagi yaitu untuk irigasi pertanian, bahan baku air minum, sebagai saluran pembuangan air hujan dan air limbah, bahkan sebenarnya potensial untuk dijadikan objek wisata sungai (Ahira: 2011).

Jenis-jenis Sungai Sungai menurut jumlah airnya dibedakan menjadi : 1. Sungai Permanen, yaitu sungai yang debit airnya sepanjang tahun relatif tetap. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Kapuas, Kahayan, Barito dan Mahakam di Kalimantan. Sungai Musi, Batanghari dan Indragiri di Sumatera. Sungai Periodik, yaitu sungai yang pada waktu musim hujan airnya banyak, sedangkan pada musim kemarau airnya kecil. Contoh sungai jenis ini banyak terdapat di pulau Jawa misalnya sungai Bengawan Solo, dan sungai Opak di Jawa Tengah. Sungai Progo dan sungai Code di Daerah Istimewa Yogyakarta serta sungai Brantas di Jawa Timur. 3. Sungai Intermittent atau Sungai Episodik, yaitu sungai yang pada musim kemarau airnya kering dan pada musim hujan airnya banyak. Contoh sungai jenis ini adalah

sungai Kalada di pulau Sumba. 4. Sungai Ephemeral, yaitu sungai yang ada airnya hanya pada saat musim hujan. Pada hakekatnya sungai jenis ini hampir sama dengan jenis episodik, hanya saja pada musim hujan sungai jenis ini airnya belum tentu banyak (Stanis: 2015).



Gambar 1. Peta Sungai Batanghari Sembilan

(*sumber: Departemen Perairan Sumatera Selatan. 2014*)

Sungai menurut genetiknya dibedakan menjadi : 1. Sungai Konsekuen, yaitu sungai yang arah alirannya searah dengan kemiringan lereng. 2. Sungai Subsekuen, yaitu sungai yang aliran airnya tegak lurus dengan sungai konsekuen. 3. Sungai Obsekuen, yaitu anak sungai subsekwen yang alirannya berlawanan arah dengan sungai konsekuen. 4. Sungai Insekuen, yaitu sungai yang alirannya tidak teratur atau terikat oleh lereng daratan. 5. Sungai Resekuen, yaitu anak sungai subsekwen yang alirannya searah dengan sungai konsekuen (Stanis: 2015).

Sungai Batanghari Sembilan yang berarti sembilan sungai besar, yang terdiri dari sembilan anak Sungai Musi, adalah Induk sungai musu dengan panjang sungai tersebut yaitu 8,887 km. Sedangkan anak sungai musu yaitu:

1. Sungai Komerling, adalah anak dari sungai musu dengan panjang sungai 6,260 km
2. Sungai Leko, adalah anak dari sungai musu dengan panjang sungai 1,250 km
3. Sungai Lematang, adalah anak dari sungai musu dengan panjang sungai 4,412 km
4. Sungai Ogan, adalah anak sungai musu dengan panjang sungai 5,445 km

5. Sungai Rawas, adalah anak sungai musu dengan panjang sungai 2,485 km
6. Sungai Rupit, adalah anak dari sungai Rawas
7. Sungai Bliti, adalah Sungai Semangus anak dari sungai musu dengan panjang sungai 865 km. Semangus adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas
8. Sungai Lakitan, adalah Sungai Lakitan, adalah anak dari sungai musu dengan panjang sungai 1,113 km
9. Sungai Kelingi, adalah Sungai Kelingi, adalah anak dari sungai musu dengan panjang sungai 1,100 km (*sumber: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan*)

Mata Pencarian

Menurut Mulyadi (2016) Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 2003), sedangkan menurut Susanto (1993) Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber- daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian diluar mata pencaharian pokok.

Banyak mata pencarian di sungai Ogan salah satunya Keramba Jaring Apung (KJA) sangat menjanjikan tetapi tidak dilakukan lagi akibat pencemaran sungai. Penduduk tidak bisa mengembalikan modal usaha karena usahanya mengalami kemunduran yang tidak mendirikan koperasi sebagai usaha simpan pinjam untuk

usahanya. Serta pencemaran sungai Ogan akibat banyaknya pabrik atau industri yang tidak mengolah limbahnya dengan baik.

Berdasarkan Hasil Riset Peneliti terdahulu (Yusmiono 2018) dalam Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palembang pada tanggal 05 Mei 2018 dengan judul “Diversifikasi mata pencaharian petani Keramba Jaring Apung (KJA) akibat pencemaran sungai Ogan (Studi Kasus Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir (OI), Sumatera Selatan)” Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Sungai Ogan mengalami pencemaran ketika musim kemarau dan penghujan. Petani Keramba Jaring Apung (KJA) ini modalnya besar, dengan untung yang besar. Namun petani Keramba Jaring Apung (KJA) mengalami kerugian juga sangat besar. Penelitian ini merupakan penelitian budaya, dilakukan dengan mengambil objek pada petani Keramba Jaring Apung (KJA) desa muara penimbung ilir, kecamatan Indralaya, kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Yusmiono 2018 dalam International Journal of Scientific & Technology Research (IJSR) dengan judul “River Of Batanghari Sembilan As Learning Media Antopology Sociology at PGRI University Of Palembang”. Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan peneliti selama kurang lebih 5 bulan meneliti lima sungai yaitu sungai Musi, Leko, Ogan, komering dan lematang, sungai batanghari sembilan sangat perlu untuk di ketahui dandipelajar oleh mahasiswa dan masyarakat lain umumnya. Sungai batang hari sembilan sebagai media pembelajaran sosiologi antropologi dimana memiliki nilai-nilai pembelajaran yang sangat penting dan berarti untuk melestarikan serta wujud cinta terhadap kekayaan alam di Sumatera Selatan. Tujuh unsur yang terdapat dalam materi pada mata pelajaran sosiologi antropologi yaitu;

1. Cerita rakyat memiliki arti yang berbeda-beda seperti sungai Musi memiliki arti giatnya bekerja kaum wanita, sungai Ogan memiliki arti adanya hewan naga (bahasa daerah nago) banyak masyarakat takut sehingga nama tersebut dibalik menjadi Ogan, sungai lematang memiliki arti 2 suku antara lain ilim dan atung digabung menjadi lematang, sungai Leko memiliki arti sungai yang melengkung menjadi sungai Leko, sungai komering memiliki arti dalam bahasa India adalah komering artinya buah pinang (untuk) ngirih atau rempah-rempah.
2. Sistem kekerabatan dimana berbeda-beda daerah sungai Leko kekerabatannya bilateral, daerah sungai lematang kekerabatannya matrinal, daerah sungai Ogan, komering dan Musi kekerabatannya patrinal. Ruang terbuka hijau terdapat di sungai Musi dan Lematang. Anak sungai yang belum tersentuh ruang terbuka hijau sungai komering, Leko dan Ogan.
3. Peralatan hidup sungai yang masih kental adalah sungai Leko antara lain adanya pukot, bubu, serkap. Peralatan hidup di sungai lematang dan Ogan kebanyakan peralatan hidupnya jala karena sungai di sungai tersebut dangkal. Sedangkan transportasi sungai komering perahu karena sungai komering merupakan sungai terpanjang dan bisa mengarah kelaut melalui sungang.
4. Mata pencarian pertama, petani menggunakan air pasang surut antara lain sungai Leko, Ogan dan Musi. Kedua, tambang pasir antara lain sungai Ogan dan lematang, tetapi di sungai lematang ada koral dan pasir. Sedangkan Ogan ada tambang pasir dan Keramba Jaring Apung (KJA) dan terakhir mata pencarian sungai Ogan adalah petani. Ketiga, Mata pencarian Transportasi antara lain sungai Leko, komering dan Musi.
5. Ilmu Pengetahuan yang masih di dipertahankan adalah sungai Leko misalnya dengan menakap ikan dengan

serkap sejenis (tangoan) besar untuk menangkap ikan dengan sebutan lelang sungai. Ilmu pengetahuan juga masih dipakai antara lain air pasang surut yang di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menanam. Ada juga sungai dengan membuka kerang untuk pengairan dimana sungai tersebut terdapat banyak mata air disekitarnya sehingga terbentuk curup atau air terjun. Danau juga terbentuk dari antara lain pertama, dari air pasang surut. Kedua danau terbentuk dari mata air. Mata air jika tidak dibuat menjadi danau akan diairi di sawah.

6. Bahasa melayu di gunakan di sungai Leko, lematang, Ogan. Sungai musi menenggunakan bahasa Palembang (sering disebut bahasa melayu tetapi palembang). Sedang sungai Komerling menggunakan bahasa komering.
7. Kesenian yang terkenal dari suku Ogan ini adalah terbangan, yang memadukan seni gerak dan vocal rudat, berbalas pantun dan bertutur. Sungai komering adalah kesenian islam seperti serofal anam untuk acara pernikahan biasanya digunakan untuk mengiringi prosesi arak-arakan dan rebana. Kesenian sungai Leko Kesenian masyarakat Leko adalah gitar mengikuti tembang. Tambang tersebut biasanya hanyalah berupa pantun 4 kerta besajak a-b a-b , bahasa yang di gunakaan adalah bahasa melayu. Sungai lematang dan sungai musi memiliki lagu dan tari. Jika kulinernya baru berbeda-beda hal ini di karenakan struktur sungai gambut dan sungai tidak gambut sehingga memiliki biotik berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang benarbenar hanya memaparkan apa

yang terdapat atau terjadi di wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau di kelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya.

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih terfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. (Burhan Bungin, 2003 : 52)

Perencanaan Penelitian/Pengajaran

- a. Rencana I :
Peneliti mengambil data sungai dan masyarakat dari Badan Pusat Statistik (BPS)
- b. Rencana II :
Penelitian Sungai Batanghari Sembilan yaitu 9 anak sungai yaitu: Sungai Komerling, Ogan, Lematang, Leko, Rawas, Rupit, Bliti, Lakitan, dan Kelingi.
- c. Rencana III :
Evaluasi dan Pengumpulan Data Penelitian.
- d. Rencana IV :
Menyusun laporan Akhir penelitian dan mengikuti Seminar hasil Penelitian

HASIL PENELITIAN

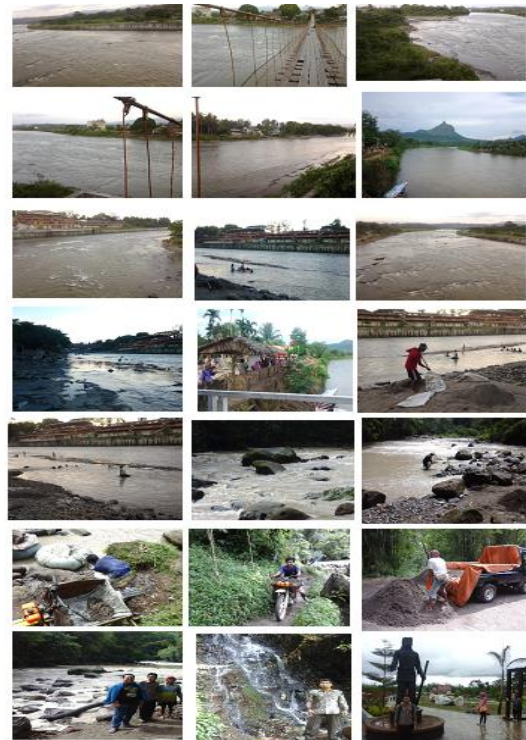
Penelitian ini memiliki berbagai hambatan dan rintangan, karena objek penelitian pada sembilan anak sungai musi yang memiliki tantangan tersendiri yaitu sebagai berikut ; (1) Sungai Lematang adalah tempatnya yang dataran tinggi sehingga banyaknya menemui jurang-jurang serta jalan litas sumatera berada di jurang serta tanah dari jurang tersebut longsor terkadang tidak ada pilihan untuk membenari jalan tersebut dengan cara membuat rangkaian kawat diisi batu supaya jalannya terhindar longsor. (2) Sungai Ogan berada di jalan besar seperti jalan tol dan tempat industri sehingga sulit menyelurinya, setelah itu sungai ogan mengalami pencemaran yang merugikan petani Keramba Jaring Apung (JKN). (3) Sungai Leko berada di pedalaman atau

jahu dari jalan lintas sumatera, lokasinya berada di perdalam. (4) Sungai Komerling adalah sungai terpanjang setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda tetapi memiliki mata pencarian biota yang sama misalnya ternak kerbau. (5) Sungai Rawas tempatnya banyak semak-semak di bataran sungai dan memiliki arus air sungai yang tenang terkadang air berubah menjadi deras karena air dari hilir mengalir ke hulu. (6) Sungai Rupit banyaknya penambang emas sehingga kandungan merkuri (logam) yang tinggi di air sungai. (7) Sungai Lakitan memiliki bendungan sehingga permukaan air bisa diatur membutuhkan perahu menyelurinya, Irigasi sungai tersebut sampai mengairi perkebunan. (8) Sungai Bliti hambatannya masih banyaknya semak-semak ketika berada dilapangan. (9) Sungai Kelingi sungainya banyaknya irigasi yang tertutup atau buntuh warga yang benar-benar kompak membersikannya irigasi. Dan (10) Sungai Musi, yang merupakan induk sungai Batanghari Sembilan. Banyaknya perusahaan BUMN dan Swasta berada dibataran sungai musu sehingga sulitnya menyelusuri baratan sungai musu.

Dikarenakan tantangan di sembilan anak sungai musu tersebutlah penelitian ini menjadi terhambat, namun peneliti dengan semangat mengunjungi langsung kelokasi objek penelitian dan mewawancarai secara langsung kepala desa atau warga di daerah tersebut.

A. SUNGAI LEMATANG

Peneliti melakukan penelitian di sungai Lematang di kota Pagar Alam , dari tanggal 10 April 2019 sampai tanggal 12 April 2019 menginap di Wisma Dempo berseri. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian mata pencarian masyarakat antara lain ; pencari batu dan pasir, melihat masyarakat menanam padi di bataran sungai sungai dan sungai lematang juga sebagai objek pariwisata atau ruang terbuka hijau, runga terbuka hijau seperti taman bermain untuk anak-anak di bataran sungai.



Gambar 2. Penelitian di Sungai Lematang

Peneliti pun melakukan penelitian di Sungai lematang yang ada di Kabupaten Lahat. Sungai Lematang ini sudah tersetuh atau potensinya sudah di manfaati secara baik oleh masyarakat. Misalnya sebagai contoh jika tidak ada penambang pasir dan koral sungai Lematang akan mengalami pendangkalan hal ini berbahaya jika air sungai pasang atau di kenal istilah banjir rob. Peneliti meilhat pasir dan koral ini tidak pernah habis karena berasal dari gunung dempo. Karena ada gunung dempo daerah pegunungan sehingga banyak air terjun atau curup ada di Pagar Alam .

Curup yang tercatat menurut informan bapak billy ada sekitar 32 curup itu baru diketahui oleh pemeintah masih banyak lagi yang belum di ketahui kebaradaanya karena berada di hutan. Pemerintah pagar alam sekarang ingin membangun bendungan sebagai ruang terbuka hijau untuk masyarakat pagar alam. Peneliti banyak mengambil pelajaran dari sungai lematang di mana potensi sungai di manfaati dan keindahan sungainya juga dijaga. Pemaparan di bawah ini merupakan mata pencarian sungai lematang.

Mata Pencaraian

Tambang Pasir dan Koral (Manual)

Mata Pencarian di sungai lematang yaitu tambang pasir dan koral. Hasil wawancara menurut ibu-ibu yang ikut tambang bernama lis usianya muda 27 Tahun kelahiran dari magelang (jawa tengah). satu orang biasanya 5 kubik. 1 kubik harganya 30.000,- jadi sehari penghasilnya 150.000/Hari,-. Harian 150.000,- dikali 30 hari hasilnya sangat menjajikan tambang pasir terbut sekitar 4.500.000,-/Bulan. Jadi tambang pasir ini sangat menjajikan. Hasil wawancara Ibu lis ini juga menurus kebunnya jika kebunnya belum panen ibu lis akan ikut suaminya tambang pasir.

Jika di telaan mendalam pasir dan koral tidak pernah habis-habis di sungai lematang karena diproduksi oleh gunung merapi dan gunung dempo. Hasil dari wawancara rebu rista kelahiran dari temagung (Jawa tengah) Jika pasir itu tidak diambil akan berakibat tidak baik untuk perkembangan sungai karena sungainya akan mengalami pendakalan dan ketika arus sungai deras airnya akan melebar dan bisa menghanyutkan batu sebesar rumah dan mobil. Ciri-ciri air lagi pasang antara lain pertama, suara air menjadi ketek-kretek ketika kepala di masukan ke air. Kedua, ada busah di air yang melingkar-lingkar (busah tersebut dari batu yang bergeser di dalam air).

Batubara juga ada di kabupaten muara enim tetapi penduduk jarang mengambil batubara atau penduduk jarang menjual batubara. Walaupun dipakai batubara sama seperti areng untuk sikat gigi. Batubara di tepi sungai lematang terkadang terbakar sendiri ketika musim kemarau.

Pemanfaatan Curup Sebagai Irigasi Sawah

Menanam padi bataran sungai lematang tidak mengikuti musim pasang surut air sungai lematang karena banyaknya curup. Sungai lematang belum memiliki bendungan untuk mengatur air secara maksimal untuk irigasi sawah. Jadi

menanam padi mengikuti musim pasang surut air sungai lematang dengan hasil panennya setahun kali. Jika mengandalkan curup sebagai irigasi sawah hasil panennya bisa dua atau tiga kali setahun. Curup ini akan mengalir ke sungai lematang, Sungai lematang sangat dangkal jadi banyak sawah di bataran sungai lematang.

Pada tanggal 28 April 2019 peneliti juga melakukan observasi di bataran sungai lematang di kabupaten lahat hasilnya masyarakat masih menanam di bataran sungai lematang peneliti sewa perahu melihat mayarakatnya masih menggunakan perairan atau irigasi menggunakan air pasang surut, kesulitan untuk mengatur atau mengirigasi sawahnya. Sungai lematang di kabaupaten muara enim peneliti observasi sudah jarang melihat sawah karena kesulitan irigasi dan tidak ada curup sama sekali.

Ruang Terbuka Hijau

Jembatan Lematang merupakan ruang terbuka hijau, secara tidak langsung merupakan tempat berdagang. Berdasarkan observasi ruang terbuka hijau untuk sungai lematang di kota pagar alam dan kabupaten lahat sudah ada, dan layak untuk anak-anak, orang dewasa, dan keluarga untuk menghabiskan waktu petang atau liburan di sungai lematang. Mata pencarian adalah pedagang jadi andalan dengan jualan makanan khas daerahnya. Walaupun bayi dibawa umur lima tahun (Balita) ada ruang terbuka hijau dan jualan makanannya. Ruang terbuka hijau di sungai lematang balita, tidak mandi disungai tetapi taman, bermainnya seperti taman kanak-kanak berada 9-10 meter dekat sungai lematang.

B. SUNGAI OGAN

Peneliti melakukan penelitian di sungai Ogan pada tanggal 15 Mei 2019 sungai Ogan merupakan sungai terdekat di ibu kota sumatera selatan yaitu Palembang sungai Ogan merupakan pertemuan antara sungai lematang dan komering. Sungai Ogan memiliki karakter masyarakat yang unik dengan budaya bersifat plural (atau banyak budaya) karena pertemuan antara

sungai jadi miliki suku yang berbeda beda. Nama Ogan berasal dari kata nago jadi banyak masyarakat yang takut kesungai nago tersebut. Sehingga nama sungai nago di balik menjadi Ogan supaya masyarakat tidak takut lagi ke sungai.



Gambar 3. Penelitian di Sungai Ogan

Sungai Ogan ini memiliki potensi yang besar untuk kemajuan kabupaten Ogan ilir khususnya sebagai irigasi sawah. Masyarakatnya yang patang menyerah dan tawakallah yang membuatnya berhasil dengan patang menyerah. Masyarakat banyak mengandalkan mata pencarian di sungai walaupun berada dekat dengan resiko gagal panen. Kegagalan panen ini di akibatkan pencemaran yang berada di sungai Ogan. Sungai Ogan ini kadang ditinggalkan mata pencarian kadang di lirik lagi mata pencariannya. Salah satunya adalah geramba jaring apung, petani dan tambang pasir.

Mata Pencarian

Tambang Pasir (Mesin Sedot Pasir Langsung ke Darat)

Tambang pasir ini berbeda dengan tambang pasir lainnya peneliti biasanya melihat secara manual. Sekarang peneliti disuguhkan dengan pemandangan mata pencarian tambang pasir di sedot ke darat

tepatnya, di desa muara penimbung ilir. Peneliti baru melihatnya hal yang berbeda di sungai Ogan. Cara mengambil pasirnya memang berbeda dengan alat berat seperti pengeruk, mobil trek, dan memiliki kariawan untuk menjaganya mesinnya. Peneliti juga melihat sungai Ogan ini sangat dekat dengan industri perusahaan sehingga rawan terjadi pencemaran, banyak perusahaan pindah mengikuti jalan tol yang baru dibangun oleh pemerintah.

Sungai Ogan menurut informan kak lan “Dulu masyarakat sangat mengandalkan sungai untuk bertahan hidup.” Penambang pasirnya juga manual seperti di tanjung raja. Penambang pasirnya manual sehingga sangat bersahabat dengan alam. Jika kelelahan tangan atau kaki mengakut dan memikul pasir beristirahat di bawa pohon.

Geramba Jaring Apung (KJA)

Mata pencarian di sungai Ogan adalah Keramba Jaring Apung (KJA) membesar ikan di sungai. Ikan yang dibesarkan adalah ikan patin, nila, gurame. Serta mayarakat sini juga terkenal dengan kain tenunnya ini tgerlihat di pintu kerbang muara penimbung. Mayarakat di sini sangat menyukai Keramba Jaring Apung (KJA) karena penghasilnya besar 25 persen dari modal usaha. Serta Ogan juga terkenal dengan makan baik ikan dan udang. Yang dibuat tambak atau dibudidayakan dengan penduduk sekitar. Khususnya mata pencarian pertanian hasilnya hanya setahun sekali karena hanya mengandalkan air pasang surut dari sungai-sungai kecil.

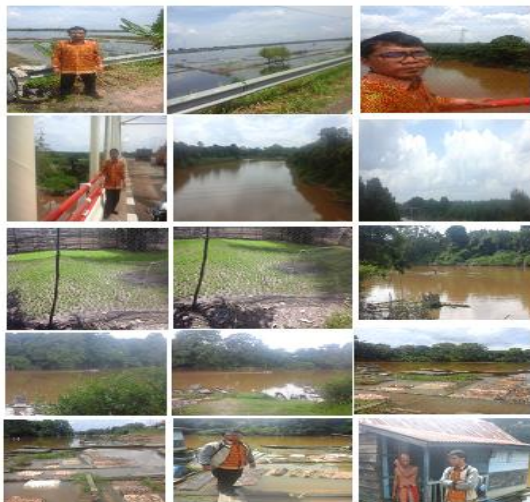
Sebeihnya masyarakat disini mayoritas pedagang karena sambil menunggu usahanya seperti Keramba Jaring Apung (KJA) ikannya besar sekitar 3-4 bulan. Didalam prosiding didalam penelitian atau prosiding kearipan lokal keripan lokal ini terkendala dengan pencemaran sungai karena banyaknya industri yang sudah berkembang disana misalnya kematian ikan Keramba Jaring Apung (JKN) di musim kemarau dan musim penghujan.

Sungai Ogan Sebagai Irigasi Sawah

Informan riski mengatakan Ogan merupakan penghasil beras Ogan ini terkenal dengan sebutan beras pegagan. Beras pegagan merupakan berasal dari Ogal Ilir. Akibat salah pembangunan irigasi menurut informan. Air sungai Ogan tidak bisa diatur seperti kerang karena sungai Ogan karakter sungainya air pasang. Air sungai Ogan juga sudah di pasang dengan irigasi tetapi air pasang surut sangat mempengaruhi hasil panen petani.

C. SUNGAI LEKO

Peneliti melakukan penelitian di sungai Leko pada tanggal 27 juni 2019 sungai Leko merupakan sungai terdekat dengan pangkalan balai. Sungai Leko ini berada dekat dengan kecamatan lais kabupaten musi banyuasin. sungai Leko ini karena memiliki nama Leko karena sungainya meLeko ke musi banyuasi. Waktu peneliti observasi sungai Leko ini sangat di manfaati sebagai tanaman padi sehingga peneliti melihat kekompakan para warganya.



Gambar 4. Penelitian di Sungai Lematang

Kekompakan ini dapat dilihat di kecamatan lais dimana ada alun-alun yang dipakai secara bersama-sama ketika acara adat atau hari kemerdekaan seperti 17 agustus. Alun-alun inilah menjadi tempat kumpul warga, alun-alun ini juga dekat dengan sungai dan jalan raya. Secara strategis letak posisi alun-alun ini sangat berdekatan dengan

sungai Leko, sungai Leko juga masih di manfaatkan masyarakat untuk sarana transportasi. Peneliti juga melihat rumah-rumah rakit sebagai penampungan atau gudang dari perkebunan. Adanya rumah rakit ini membuat sungai Leko sangat dimanfaatkan oleh warga. Mata pencarian di sungai Leko antara lain ; transportasi, sawah, menangkap ikan sungai secara “Serkap”.

Mata Pencarian

Transportasi

Sungai Leko di jadikan gudang untuk menampung hasil perkebunan jadi dapat di jumpai sungai-sungai rakit berada di sungai Leko, serta sungai Leko ketika air pasang surut tidak sampai menghanyutkan rumah rakit. Sungai Leko juga merupakan sarana transportasi warga untuk mencari uang, uang hasil perkebunan dan hasil menangkap ikan sungai. Sungai Leko sangat di manfaati oleh warga sebagai sarana transportasi karena 1. perkebunan warga menyeberangi sungai, 2. Menumpuk hasil perkebunannya di sungai dengan cara mendirikan rumah rakit, dan 3. Pondasi mata pencarian seperti nelayan dan perkebunan.

Transportasi sungai Leko masih menjadi andalan karena kurangnya sarana jembatan walupun ada jembatan oleh warga dijadikan tempat berkumpul ketika menunggu hari petang dan hari *weekend*. Jembatan yang berahli fungsi menjadi tempat berkumpul. Masyarakat butuh tempat ruang terbuka hijau dibantaran sungai Leko.

Menanam Padi Ketika Air Surut

Petani menanam di sungai Leko butuh kekompakan karena lahannya sangat luas atau bisa di katakan bukan aliran sungai tetapi adalah rawa-rawa. Rawa-rawa bisa di jadikan sarang tikus atau serangga lainnya. Menanam di rawa-rawa bukan merupakan irigasi tetapi benar-benar mengandalkan air pasang surut sungai Leko. Panen dari mengikuti alam ini hanya sekali atau satu kali panen. Rawa-rawa merupakan dataran rendah walaupun jauh dari sungai Leko.

Rawa-rawa akan mengandung air. Menanam padi merupakan pilihan masyarakat kecamatan lais kabupaten musi banyuasin karena mudah untuk di jual. Biasanya bibit padi di tanam di dekat rumah dan dikasih jaring supaya unggas tidak menggung bibit padi. Masyarakat disini suka memberi bibit kepada petani yang memiliki sawah masyarakat butuh kekompakan supaya hama tikus tidak menjadi sarang sawah yang tidak di tanam.

Hasil panen berupa gabah di kumpulkan kepada penggiling padi biasanya penggiling padi mendapatkan secanting dari 1 karung gabah. Penggiling pada memiliki luas bangunan sekitar panjang 9 meter dan lebar 9 meter luas untuk menggiling gabah. Beras merupakan tanaman yang di sukai di bandingkan tanaman lain jika perairan atau irigasinya bagus. Walaupun rawa-rawa masyarakat kecamatan lais masih antusias menanam padi.

Mencari Ikan Sungai dengan Cara Serkap

Mencari ikan sungai merupakan salah satu mata pencarian masyarakat sungai Leko, masyarakat menggunakan serkap atau tanggau besar untuk menangkap ikan di sungai Leko penduduk banyuasin ada istilah lelang sungai. Sungai di lelang akan serkap itu sejenis tanggoan seukuran sungai. Hasilnya wawancara menurut informan sofian “lelang sungai habis 50 juta keuntungannya juga 50 juta”. Serkap butuh sekelompok orang, jika sendirian serkap tidak bisa dilakukan. Bagusnya serkap ini dilakuakn oleh keluarga untuk menghemat biaya ongkos kariawan.

Masyarakat disini juga banyak memanfaatkan ikan sungai di jadikan lauk-pauk makanan kemudian kelempang panggang, kelempang goreng, calok. Kebanyakan ikan sungai banyak dijadikan kelempang karena semua ikan sungai dicampur menjadi satu dan digiling. Ada juga dari daerah menjual kelempang yang belum di panggang dengan harga 500,- kemudian dipanggang menjadi 1000,-

D. SUNGAI KOMERING

Sungai komering merupakan sungai musi terpanjang menurut badan pusat stasistik panjangnya 6260 km. Sehingga sungai komering merupakan andalan masyarakat komering sebagai transportasi. Walaupun panjang sungai komering belum tersentuh rung terbuka hijau karena sungai komering alirannya tidak berada di tengah kota atau kabupaten. Komering berasal dari kata rempah-rempah yaitu pinang, karena sungai komering penghasil rempah-rempah pinang (sirih mulut).



Gambar 5. Penelitian di Sungai Komering

Sungai komering alirannya sungainya sangat panjang, aliran sungai komering sampai ke kota Palembang. Sungai komering memiliki suku bernama suku komering, suku komering merupakan suku yang maju karena memiliki bahasa sendiri bahasa komering. Sungai komering menjadi andalan masyarakat untuk mencari nafkah, misalnya sebagai sarana transportasi, mencari pasir menggunakan kapal, sebagai irigasi sawah, dan berternak kebo rawa.

Mata Pencarian Transportasi

Sungai komering adalah sungai terpanjang jadi tidak heran transportasi perahu menjadi andalan penduduk komering, misalnya untuk mengantar sekolah penduduk antri menunggu perahu untuk berangkat sekolah. Keberadaan sungai komering yang jauh dari ibu kota provinsi membuat sungai komering transportasi perahu menjadi andalan. Di sungai komering ini juga masyarakatnya banyak mengandalkan sungai sehingga rumah penduduk mengikuti aliran sungai komering.

Perkembangan transportasi perahu maju karena adanya transmigrasi, transmigrasi secara tidak langsung memajukan transportasi perahu hal ini diungkapkan informan Hardi Marta dari dinas perhubungan *“Majunya transportasi sungai karena adanya transmigrasi di presiden ke-2 indonesia. Soal biaya transportasi ini tergantung kesepakatan antara pemilik perahu dan pelanggannya.”* Kemudian sebagai dinas perhubungan hanya menyediakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) untuk menyediakan tempat pengakutan barang-barang distribusi. Jadi kalau kebutuhan jasa transportasi ini pertemuan antara pelanggan dan konsumen bisa dimana saja.

Mencari Pasir Timbun Menggunakan Kapal Tongkang

Kapal tongkang adalah kapal bak terbuka tanpa penutup dan memiliki muatan yang sangat besar. Alat penyedot pasir ada di dalam kapal tongkang, biasanya menurut informan Nasrullah dari dinas perhubungan *“Penyedotan pasir harus jauh dari kantor dan rumah penduduk karena dapat mengambleskan rumah atau kantor yang dekat dengan sungai”*. Penyedotan pasir ini membutuhkan dana yang tidak begitu besar karena hanya mengandalkan bahan bakar, modal awalnya yang besar karena membutuhkan kapal tongkang dengan biaya 150 juta, kapal tongkang merupakan kapal yang sangat besar sehingga membutuhkan modal yang besar.

Informan bernama dayat memiliki pekerjaan penghisap pasir, informan ini masih memilih di bataran sungai komering sebagai tempat tinggalnya, informan kredit pemilikan rumah (KPR) berdekatan sungai komering karena memiliki kapal tongkang untuk mencari pasir. Informan ini masih mengandalkan mata pencarian mencari pasir timbun kemudian pasir timbun ini dijual daerah gandus. Pasir timbun juga banyak yang mencari konsumennya banyak yang mencari. Sumatera selatan ini banyak menghasilkan batu dan pasir karena merupakan dekat dengan gunung atau sering disebut bukit barisan.

Sungai Komering Sebagai Irigasi Sawah

Sungai komering termasuk sungai yang tenang, bataran sungai untuk irigasi sawah menggunakan anak sungai sengaja dibuat warga untuk irigasi sawah. Sungai komering bukan sungai dangkal. Ada pribahasa “air tenang tandanya dalam” air sungai komering yang dalam ini jarang masyarakat beraktivitas di bataran sungai komering seperti bercocok tanam. Bataran sungai komering kebanyakan semak-semak. Sungai komering tidak meluap atau pasang.

Adanya irigasi yang dibuat petani bisa panen 3 kali dalam setahun karena irigasi yang bagus untuk mengatur air sungai komering. Daerah blitang merupakan salah satu penghasil beras, sungai komering memiliki suku bernama suku komering yang sudah jelas penghasil beras. Suku komering ini memiliki kekerabatan yang kuat, kekerabatan ini membantu dalam bercocok tanam atau musim panen tiba.

Peternakan Rawa Kebo

Rawa kebo di sungai komering kabupaten banyuasin, kerbo rawa terkenal baik wisata lokal atau wisata internasional. Kabupaten Banyuasin ada Buffalo Center South Sumatera Kawasan Agroeduwisata berada di kecamatan rambutan. Buffalo Center South Sumatera membutuhkan dana yang besar karena agroeduwisata memiliki arti sebagai wirausaha, pendidikan dan wisata untuk mengenal lebih dekat dengan

kebo rawa. Kebo rawa memiliki potensi dalam mengembangkan usaha untuk menghasilkan uang misalnya susu kebo rawa, daging kebo rawa, tenaga kebo rawa untuk pertanian. Usaha perternakan kerbo rawa bisa dikembangkan lagi menjadi oleh-oleh (souvenir) untuk wisata.

Masyarakat di kecamatan rambutan menggandalkan ternak kebo rawa dalam meningkatkan ekonominya tetapi hanya sebatas susu dan daging dalam menghasilkan pendapatan keluarga. Jual kebo rawa dengan cara kiloan seharga Rp 100.000,- / Kilo. Saat pembeli dan penjual bertemu di perternakan cara membeli kebo rawa / ekor. Jika uangnya sedikit akan mendapatkan kebo rawa masih anakan. Peternakan kebo rawa di bebaskan dialam terbuka ketika menggiring kebo rawa harus menggunakan perahu menggiringnya sampai ke kadang ketika hari sudah sore.

E. SUNGAI RAWAS

Sungai Musi Rawas terletak di kabupaten Musi Rawas. Sungai Musi Rawas memiliki arus yang cukup tenang, ketenangan air sungai Rawas di dimanfaatkan sebagai irigasi persawahan. Sungai Rawas penghasil emas, sungai Rawas merupakan anak sungai Musi. Adanya tambang emas yang dilakukan warga sudah menggunakan alat modern.

Mata Pencarian

Penduduk Bataran Sungai Mencari Emas

Musi Rawas sudah ada sejak tahun 1943 (sebelum merdeka) dengan dasar terbentuk kabupaten sejak tahun 1959, sejak tanggal 10 Juli 2013 kabupaten Musi Rawas mengalami pertambahan kabupaten menjadi kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara). Kabupaten Muratara mengizinkan investor masuk untuk menambang emas dan ada juga penduduk mencari emas di bataran sungai bisa menggunakan alat sederhana seperti kuali ambil tanah sungai kemudian di cari emasnya dengan kuali, mencari emas seperti ini sangat menjaga lingkungan

karena tidak menggunakan zat kimia. Penduduk melakukan tambang emas secara manual. Butiran emas banyak terdapat di perairan terang, pendapatan penduduk melakukan tambang emas 500 gram/hari. 500 gram seharga Rp 350.000 per gram.

Ada juga menggunakan alat modern seperti mesin pompa berkapasitas besar untuk menyedot dasar sungai Rawas. Saat terkumpulnya apa yang sudah tersedot ini, warga takut menggunakan zat yang berbahaya saat mencari emas. Ada zat untuk menjernihkan air dengan cepat untuk mencari emas ketika air keruh. Penjernihan ini sangat penting ketika air keluar dari mesin pompa berkapasitas besar. Saat menggunakan zat ini warga takut terganggu kesehatan saat menggunakan air sungai Rawas.

Sungai Rawas Sebagai Irigasi Sawah

Sungai Rawas termasuk sungai yang tenang, bataran sungai untuk irigasi sawah menggunakan anak sungai sengaja dibuat warga untuk irigasi sawah. Air sungai Rawas yang dalam ini jarang masyarakat beraktivitas di bataran sungai Rawas seperti bercocok tanam. Sungai Rawas tidak meluap atau pasang. Petani bisa panen 2 kali dalam setahun karena irigasi yang bagus untuk mengatur air sungai Rawas. Masyarakat Rawas memiliki kekerabatan yang kuat, kekerabatan ini membantu dalam bercocok tanam atau musim panen tiba.

F. SUNGAI RUPIT

Sungai Rupit adalah sungai berada di Kabupaten Muara Utara (Muratara) ibu kota pemerintahan Rupit. Mata pencarian tambang emas penduduk tidak berada di tepi sungai Rupit. Dua suku besar di Muratara adalah suku Rawas dan suku Jawa. Di Sungai Rupit ada jembatan tua di bangunan sejak zaman Belanda yang tak kujung ambruk. Kemudian pemerintah mendirikan lagi jembatan baru sebagai pengganti karena kawasan lintas Sumatera tempat strategis tempat pertemuan berbagai tujuan kendaraan dari Medan, Padang, Palembang, dan provinsi lainnya. Sungai

rupit terdapat air pasang surut Jadi mata pencarian penduduk sungai rupit ada dua antara lain ; 1. Ketika air pasang penduduk berkesempatan mencari kayu. 2. Ketika air surut penduduk penduduk bercocok taman.



Gambar 6. Penelitian di Sungai Rupit

Mata Pencarian

Mencari Kayu Ketika Air Pasang

Mencari kayu adalah kebiasaan pesisir sungai rupit karena alamnya masih banyak pohon. Cara mendapatkan kayu dengan cara kayu diikat di perahu kemudian mengikuti aliran sungai rupit. Biasanya mencari kayu ketika air pasang sehingga biaya transportasi pohon lebih hemat untuk diangkut. Biasanya pohon bisa dibuat 3 keping papan dengan harga 25.000/keping. Pohon lurus dengan panjang 4 meter bisa di buat hek dengan ukuran 3 cm x 3cm dengan harga 19.000/batang meranti, 4,5 cm x 6 cm dengan harga 35.000/batang meranti atau 4,5 cm x 4,5 cm dengan harga 25.000/batang meranti.

Ada juga kayu untuk membuat kebutuhan keluarga seperti lemari, membuat lemari ini butuh keterampilan yang sengaja di kursuskan ke pulau jawa kemudian pengerajin ini pulang dan membuat lemari kayu. Membuat lemari butuh keterampilan khusus karena memakan waktu yang lama jika belum terbiasa. Setelah selesai pembuatan banyak yang membeli terutama dari asal daerah tersebut dan luar daerah. Pembuatan lemari juga salam jumlah banyak sebagai pesediaan untuk dijual jika bahannya ada.

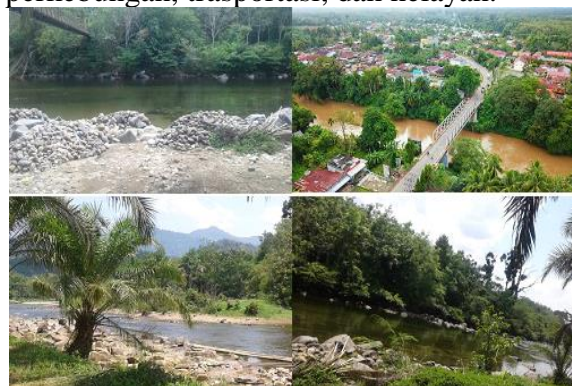
Menanam Padi Ketika Air Surut

Suku Rawas adalah suku yang memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa rupit, rupit adalah suatu daerah dan dipakai juga nama sungai. Suku rawa sangat memiliki

kekerabatan yang sangat kuat sehingga ketika air surut suku Rawas kompak menanam, kekompakan ini sangat dibutuhkan jika ada salah satu lahan yang kosong tidak ditanam akan dihuni atau dihindangi hama yang dapat mengakibatkan gagal panen. Kekompakan warga dibutuhkan ketika menanam dan panen untuk menghindari air pasang sungai rupit. Penduduk rupit menanam padi karena sangat mudah untuk dijual karena pembeli beras banyak. Biasanya banyak perusahaan yang membeli hasil gabah sebelum menjadi padi. Menurut hasil wawancara informan hadi dan paijo, biasanya sudah ada panjeran atau uang supaya hasil panenanya di jual kepada mereka. Kemudian petani jika sudah batas waktunya panen petani akan menghubungi orang yang memberikan panjeran tersebut.

G SUNGAI LAKITAN

Sungai Lakitan panjangnya 1,113 km dari dokumen Badan Pusat Statistik (BPS). Sungai Lakitan terdapat di kabupaten Musi Rawas tepatnya di kecamatan Lakitan. Sungai Lakitan ada bendungan dibangun sejak tahun 2015. Adanya bendungan sehingga air di sungai Lakitan bisa diatur. bisa diaturnya air di sungai Lakitan mengakibatkan banyaknya mata pencarian di sungai Lakitan antara lain ; petani, perkebunan, transportasi, dan nelayan.



Gambar 7. Penelitian di Sungai Lakitan

Mata Pencarian

Irigasi Sawah dari Bendungan

Petani dahulunya para petani ini mengandalkan sumur bor untuk mengairi sawahnyatetapi saat kemarau sumur bor

juga mengalami kekeringan, ada air tapi debitnya tidak banyak untuk mengairi sawahnya. Ada juga petani menanam sawah dengan tadah hujan Mata pencarian petani merupakan andalan masyarakat Musi Rawas, berkat di bangunya bendungan tahun 2015. Membangun irigasi baru untuk mengatasi kekurangan air di sawah. Irigasi sungai Lakitan mengandalkan bendungan, Panen dapat dilakukan dengan 2 kali setahun karena pasokan air yang cukup. Musi Rawas merupakan daerah suasebada pangan dengan padi varietas hibrida..

Irigasi Perkebunan dari Bendungan

Perkebunan ada surat keputusan (SK) bupati sejak tahun 2009 sehingga perairan perkebunan ada di bataran sungai Lakitan. Perkebunan mendapat irigasi dari bendungan sungai Lakitan. perkebunan dinaungi oleh perusahaan swasta dengan prinsip perusahaan melibatkan kepada masyarakat untuk menanam tanaman perkebunan. Pada dasarnya petani merupakan pondasi yang paling terdepan dalam menentukan keberhasilan perusahaan perkebunan.

Perusahaan perkebunan ini mencari daerah yang subur dalam mengembang perusahaannya sampai membuat pabrik untuk menelolah hasil perkebunan serta masyarakat ada seberapa juga bekerja di pabrik tersebut. Ada juga buruh kebun kepala sawit dan pabrik kelapa sawit di sekitar sungai Kelingi. Buruh adalah seseorang yang tidak memiliki lahan sehingga menggarap perkebunan orang lain.

Transportasi

Sampan adalah perahu kecil yang di gayang dengan tenaga manusia. Selain sebagai irigasi sungai Lakitan juga di jadikan jalur transportasi. Bertemunya semua sungai yang ada di Musi Rawas sungai Musi Rawas sungai Rawas, sungai Kelingi dan sungai bliti. Banyaknya perahu menjadi salah satu mata pencarian penduduk sekitar untuk mengantar penumpang ke ke sawah atau ke kebun. Perahu juga dibutuhkan karena muara

Lakitan jika terkena banjir bisa tiga meter lebih. Ada jembatan yang roboh menjadikan perahu menjadi andalan.

H. SUNGAI BLITI

Sungai bliti berada di muara bliti berada di kabupaten Musi Rawas. Mata air sungai bliti kabupaten Musi Rawas kebanyakan dari bukit barisan. Sungai bliti masyarakatnya perkebunan sawit karena berdekatan dengan bendungan, tetapi memiliki aliran yang berbeda lebih tepatnya daerah muara bliti terkena dampak irigasi dari bendungan sehingga mata pencarian perkebunan masih menjadi incaran masyarakat sungai bliti. Selain perkebunan masyarakat bermata pencarian sebagai pencari pasir dan koral. Kemudian masyarakat sungai bliti masih bercocok tanam.

Mata Pencarian

Mencari Koral dan Pasir dari Hulu

Para masyarakat penjadi batu mempunyai cara yang berbeda dalam mencari batu mereka dengan alat ban lalu pergi ke hulu sungai bliti lalu menghanyutkan diri bersama ban mengumpulkan batu di letakkan di ban kemudian berhenti dimana mereka meletakkan batu kumpulan mereka itu. Batu yang di ambil batu yang sudah siap pakai untuk pondasi bangunan. Batu-batu itu terletak di bibir sungai bliti.

Pasir letaknya berbeda dengan batu, pasir berada di tengah sungai mereka akan menjeburkan diri di tengah-tengah sungai sambil menggunakan tembok berhahan dasar kain untuk mengambil pasir lalu di bawah ketepi sungai kemudian siap untuk di jual kepada toko bahan bangunan. Biasanya masyarakat penambang pasir ini mempunyai pekerjaan sampingan seperti bersawah ketika masa belum panen mereka mencari pekerjaan lain yang tidak terikat dengan waktu.

Sungai Bliti Sebagai Irigasi Sawah

Sungai bliti termasuk sungai yang tenang, bataran sungai untuk irigasi sawah

menggunakan anak sungai sengaja dibuat warga untuk irigasi sawah. Sungai bliti bukan sungai dangkal. Ada pribahasa “air tenang tandanya dalam” air sungai bliti yang dalam ini jarang masyarakat beraktivitas di bataran sungai bliti seperti bercocok tanam. Bataran sungai bliti kebanyakan semak-semak. Irigasi sawah menggunakan sungai tenang dan dalam, petani bisa panen 3 kali dalam setahun karena irigasi yang bagus untuk mengatur air sungai bliti. Daerah musi Rawas merupakan salah satu swasembada beras. Suku Rawas ini memiliki kekerabatan yang kuat karena memiliki bahasa rupid, kekerabatan ini membantu dalam bercocok tanam atau musim panen tiba.

I SUNGAI KELINGI

Sungai kelingi menurut data badan pusat statistik memiliki panjang 1.100 km. Sungai Kelingi mengalir dari hulu bukit barisan provinsi bengkulu hilirnya kota lubuklinggau hilirnya lagi ke kabupaten musi Rawas sungai kelingi memiliki pemandangan yang bagus karena di kabupaten musi Rawas ada bukit sulap. sehingga sungai kelingi memiliki ruang terbuka hijau. Sungai kelingi juga karena hulunya dari bukit barisan memiliki mata pencarian pasir dan koral. Keasrian yang masih di jaga sehingga biota seperti ikan masih dapat hidup dengan baik. Sungai kelingi juga masih di manfaati sebagai irigasi sawah.

Dari penjelasan diatas mata pencarian sungai kelingi antra lain ; pedagang di ruang terbuka hijau, Mencari pasir dan koral, tambak atau mencari ikan, penambangan batu bara dan sungai kelingi sebagai irigasi sawah.



Gambar 8. Penelitian di Sungai Kelinggi

Mata Pencarian

Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau sangat di pengaruhi oleh masyarakatnya harus memiliki adat yang sangat kuat. Misalnya adat perkawinan, pakaian adat, dan memiliki gunung atau bukit yang gunungnya tidak aktif lagi. Keberadaan sungai kelingi di tepi bukit sulap menjadi letak Taman Nasional Kerinci Seblat. Adanya pedagang menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk menanyakan pekerjaannya sebagai pedagang di ruang terbuka hijau. Salah satu informan vefi pendapatan sehari hari bisa 15.000,- itu pendapatan kotor. Jika hari libur pendapatan bisa mencapai 70.000,-. Jualan minuman merupakan dagangan yang paling digemarin wisatawan.

Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas aliran sungai kelingi memiliki adat yang kental seperti ada pernikahan di kota lubuklinggau calon suami dan istri harus berendam di sungai. Kabupaten musi Rawas memiliki suku rejang Rawas pernikahan pengintegrasian manusia dangan tata alam, atau sering disebut masuk ke alam sakral . Setiap proses pernikahan ini membutuhkan dana yang besar supaya masyarakat mendukung proses pernikahan ini.

Tambak Pasir, Koral, Batubara

Penambangan ini dilakukan sekitar 150 warga di sepanjang sungai. Salah satunya di Dusun Ulak lebar. Para penambang ini menggunakan ban karet menyusuri Sungai Kelingi. Batu-batu koral yang diambil dari pinggiran sungai diletakan di tengah ban. Batu koral yang diambil dari ukuran kecil hingga besar. Batu koral ini dijual kepada para pembeli yang mendatangi lokasi penambangan. Ukuran kecil dihargai Rp120 ribu per kubik, ukuran sedang Rp210 ribu per kubik, dan ukuran besar Rp225 ribu per kubik.

Pasir juga diambil dari sungai kelingi pasir ini di gunakan sebagai pasir timbun karena pasir bercampur dengan lumpur. Terkadang para penambang ingin mengambil pasir dekat dengan pinggiran sungai, pasir pinggiran sungai ini perlu diayak untuk di pakai membangun rumah. Pasir perkubik kalau pasir timbun harganya 30.000,- dan jika pasir harganya 45.000,-.

Batubara diambil warga karena batubara bisa di pakai untuk memasak, batubara ini pengganti kayu untuk masak. Keberadaan Batu bara ada di tengah sungai kelingi, tetapi banyak diambil warga di pinggiran sungai. Kecamatan Muara Lakitan, kabupaten musi Rawas memiliki Potensi Tambang Batu Bara diantaranya di Desa Semangus.

Sungai kelingi Sebagai Irigasi Sawah

Sungai Kelingi dihampit oleh antara kanan kiri bukit sulap menandakan sungai kelingi termasuk sungai memiliki dataran tinggi. Sungai kelingi termasuk sungai yang deras, bataran sungai kelingi sengaja dibuat warga untuk irigasi sawah. Sungai kelingi adalah sungai dangkal, jarang warga beraktivitas di bataran sungai kelingi seperti bercocok tanam. Bataran sungai kelingi kebanyakan penambangan.

Adanya irigasi yang dibuat petani bisa panen 3 kali dalam setahun karena irigasi yang bagus untuk mengatur air sungai kelingi. Sungai kelingi memiliki suku bernama suku rejang Rawas dan

memiliki bahasa rejang. Suku rejang Rawas ini memiliki sistem kekerabatan yang kuat, sistem kekerabatan ini membantu dalam bercocok tanam atau musim panen tiba.

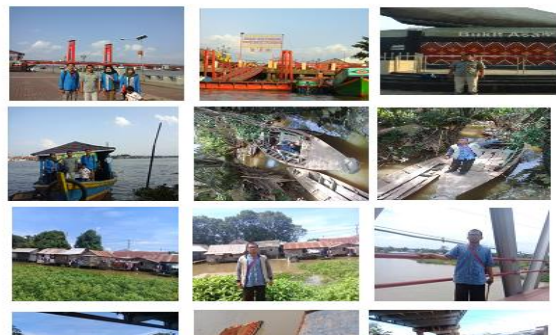
Alih Fungsi Sawah Menjadi Tambak

Alih fungsi sawah menjadi tambak karena penjualan gabah yang tidak stabil. Keadaan ini terjadi di kota lubuklinggau, tambak ini sangat cocok di kota lubuklinggau karena 1.ketinggian kota lubuk linggai 129 dari permukaan laut. 2. Adanya suplay air dari bukit barisan ke hilir yaitu sungai kelingi kemudian di perpanjang lagi dengan irigasi sawah. 3.Tambak ini tidak boleh terkena luapan hilir ke hulu, hilir dari sungai musi maupun sungai kelingi. Luapan adalah air yang tiba-tiba naik dari sungai tanpa terjadinya hujan.

Mata pencarian membesarkan ikan air tawar di tambak dengan masa panen 3 bulan dalam satu tahun selali panen 1,7 Ton/Hektare. Ikan air tawar seperti Nila, Lele, Patin dan Gurame. Pembibitan ikan ini juga harus jahu dari pektisida tanaman karena dapat mengakibatkan kematian ikan. Petani harus kompak mau jadi lahan bercocok tanam atau lahan perikanan supaya tidak saling merugikan saat jika pun pupuk di pakai pupuk kompos.

J SUNGAI MUSI

Sungai Musi merupakan induk sungai mempunyai panjang 8.887 km. Sungai musi merupakan hilir dari sembilan anak sungai yaitu Sungai Lematang, Sungai Ogan, Sungai Leko, Sungai Komerling, Sungai Rawas, Sungai Rupit, Sungai Lakitan, Sungai Bliti, dan Sungai Kelingi. Adanya transportasi mengakibatkan adanya unit pelaksana teknis daerah (UPTD) dari dinas perhubungan. Sungai musi banyak terdapat ruang publik yang dibangun oleh pemerintah dengan adanya peraturan daerah (Perda) dan mata pencarian dibataran Sungai Musi berdagang..



Gambar 7. Penelitian di Sungai Musi

Mata Pencarai Pasar di Tepi Sungai

Sungai Musi merupakan induk sungai atau hilir dari sembilan sungai jadi memiliki lebar melebihi anak sungai yaitu 3 km. dahulu sungai Musi merupakan tempat berdagang perdagangan yang cepat adalah menggunakan sistem tukar barang atau dikenal dengan balter. Selain itu juga sungai Musi dapat memuat perahu dalam jumlah besar. Seiring dengan waktu pasar berada di pinggir sungai atau di kenal dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kota Palembang memiliki dua Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yaitu UPTD Jakabaring dan UPTD Pasar 16 Ilir. Setiap UPTD ada pasar sebagai pemasok kebutuhan masyarakat misalnya UPTD 16 Ilir ada pasar 16 Ilir dan UPTD Jakabaring ada pasar induk Jakabaring. Setiap UPTD menyediakan sandang dan pangan untuk pembeli dan penjual. UPTD Jakabaring malam beraktifitas karena pasar induk Jakabaring merupakan pasar beraktifitas malam.

UPTD 16 Ilir pukul 07.00 WIB pagi sampai sampai pukul 04.00 WIB sore. UPTD ini merupakan distribusi ekonomi secara mikro hanya kebutuhan rumah tangga atau wirausaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan UPTD Jakabaring dari pukul 23.00 WIB Malam sampai pukul 03.00 Subuh ketika menjelang azan sholat subuh akan sepi kembali.

Transportasi

Kemajuan transportasi sungai menurut informan Bapak Hendri Marta dari Dinas Perhubungan "*transportasi sungai Musi maju karena adanya transmigrasi*", Transportasi yang di tujuh di UPTD 16 Ilir antara lain (1) Salek ongkos 50.000,-, (2) Sungai Baung ongkos 120.000,-, Makarti, (3) Sungsang ongkos 70.000,- dan (4) Muara talang ongkos 75.000,-. Semua transportasi akan melewati termaga Sungai Lais yang di jaga oleh dinas perhubungan dan polisi air.

Menurut informan dari Dinas Perhubungan bernama Bapak Nasrullah di Dermaga Sungai Lais hanya untuk ketek dan dukung yang di berhentikan. Dermaga Sungai Lais berfungsi sebagai pengawasan jalur perairan bukan sebagai UPTD karena semua transportasi perahu speed yang besar akan melewati Dermaga Sungai Lais. Dermaga Sungai Lais jaraknya yang jauh dari pusat atau dipinggiran kota Palembang. speed perahu 40 Pk melewati Dermaga Sungai Lais membayar 10.000 rupiah sedangkan perahu di bawah speed 40 pk seperti ketek membayar 2000 rupiah.

Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau dilindungi oleh perda yang di buat oleh anggota dewan di tanda tangani oleh Walikota. Ruang terbuka hijau kota Palembang dekat dengan bataran sungai Musi Benteng Koto Besak mulai menjadi tempat pariwisata ketika terdirbitnya Perda dari anggota dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) sehingga Benteng Koto Besak menjadi tempat pariwisata atau Icon kota Palembang karena ada jembatan Ampera. Banyaknya peraturan daerah seperti perpindahan dagang yang sebarangan ke pasar induk Jakabaring, peraturan daerah lebih dari satu setelah itu peratutan daerah yang isinya tentang pariwisata.

Benteng Koto Besak menjadi tempat ruang terbuka hijau yang jauh dari premanisme. Dahulunya Benteng Koto merupakan tempat kesultanan Palembang. Bisa dikatakan Benteng Koto Besak merupakan keraton kerajaan. karena

pengaruh sultan yang sangat besar bagi belanda sehingga belanda memindahkan atau mengasingkan sultan dan pengawalnya ke pulau sulawesi. Sampai akhir hayatnya sultan dan pengawalnya meninggal dunia di pulau sulawesi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah banyaknya tambang pasir dan koral di sungai lematang, Ogan berasal dari gunung dempo, sedangkan bliti dan Kelingi batu dan koral berasal dari bulit barisan. Selain itu di sugai Rawas di kabupaten Musi Rawas banyaknya tambang emas. Secara umum sungai dipakai sebagai irigasi sawah-sawah, jika sungai Lakitan ada bendungan irigasi sungai bisa sampai ke perkebunan. Jasa angkut transportasi sungai salah satu mata pencarian di sungai. Jasa angkut transportasi sungai ini dikarenakan rusaknya jalan atau jembatan sehingga jalur sungai menjadi alternatif. Pasir dan koral akan mempersempit sungai mengakibatkan aliran sungai tidak terarah hilirnya. Pasir dan koral tidak akan berhenti produksinya karena berasal dari gunung jempol dan bukit barisan.

Saran dari penelitian ini adalah karena provinsi sumatera selatan memiliki sungai terbesar ke-2 di Indonesia sehingga perlunya penambahan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) transportasi perairan. UPTD atau pelabuhan ini dibutuhkan karena adanya transmigrasi yang dahulu di lakukan oleh pemerintah. Jasa transportasi sangat dibutuhkan sehingga dibutuhkan UPTD untuk jasa pengangkutan ini dikarenakan jasa transmigrasi dan taraf ekonomi meningkat sehingga kebutuhan jasa transportasi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, A. 2011. *Menguasai Ilmu Pengetahuan, Menguasai dunia Tersedia* di:

- <http://www.anneahira.com/ilmu-pengetahuan.htm>
- Bungin, Burhan. 2003. *Motodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal.52.
- Daldjoeni. 2003. *Geografi Kota dan Desa untuk Mahasiswa dan Guru SMU*. Alumni Bandung Departemen Perairan Sumatera Selatan.
2014. *Potensi Luas Kawasan Perairan*.(Online),(http://www.bp3md.sumselprov.go.id/index.php/halaman_post/detail/profil_sumsel/412/-Perairan.html, diakses 01 Agustus 2019).
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- NASA Earth Observations: *Rainfall (1 month - TRMM)*". *NASA/Tropical Rainfall Monitoring Mission*. 30 January 2016.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Musi#Geografi
- Stanis, S., Supriharyono, A.N. Bambang. 2015. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut melalui pemberdayaan kearifan lokal di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Pasir Laut, vol 692 no.2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, 1993. *Pengantar Pengolahan Hasil Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang.
- Sutardi, Tedi. (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT. Setia Purna.
- Yusmiono, Bobby Agus. 2018. *Diversifikasi Mata Pencaraian Pertani Keramba Jaring Apung (KJA) Akibat Pencemaran Sungai Ogan (Studi Kasus Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir (OI), Sumatera Selatan)*.

Prosiding Seminar Nasional
Program Pascasarjana (PPS)
Universitas PGRI Palembang.
Prosiding Seminar Nasional 21
Universitas PGRI Palembang 05
Mei 2018 ISBN 978-602-52451-
0-7 . Hal. 153-158.

Yusmiono, Bobby Agus. 2018. *River Of
Batanghari Sembilan As Learning
Media Antopology Sociology At
PGRI University Of Palembang.*
INTERNATIONAL JOURNAL
OF SCIENTIFIC &
TECHNOLOGY RESEARCH
VOLUME 7, ISSUE 10,
OCTOBER 2018 ISSN 2277-
8616. Hal.71-74.